

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN KORUPSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA MEDAN TIMUR

Dame Kristina Sinaga¹ dan Marthinus Ismail²

^{1,2})Universitas Advent Indonesia

ABSTRACT

The motivation behind this study was to decide whether citizen awareness and their insight into debasement corresponded as far as citizen consistency at KPP Pratama Medan Timur. We overviewed 139,327 citizens. In this review, 125 citizens were tested utilizing the accommodation inspecting strategy. Examination of information I fixed it utilizing illustrative insights and relapse investigation with enlightening examination and numerous relapses. Based on what happened to examiner and the following analysis: (1). Taxpayer awareness influences and contributes to 9,36% of taxpayer compliance at KPP Pratama Medan Timur. (2). Knowledge of corruption influences and contributes 4,16% of tax compliance at KPP Pratama Medan Timur. KPP Pratama Medan is advised to conduct in-depth and intensive socialization or counseling to increase understanding and awareness of taxpayer compliance or citizens to pay taxes on time.

Keyword: *Taxpayer awareness, corruption knowledge, and tax compliance*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan pendapatan retribusi menggarap badan publik dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal. Beragam cara telah dibuat untuk meningkatkan pendapatan biaya, termasuk ekstensifikasi dan eskalasi biaya. Ini diakhiri dengan menumbuhkan poin dan sasaran ketetapan bea pada warga Negara Indonesia, Satu lagi yaitu biaya pendapatan adalah perubahan kerangka kerja secara keseluruhan. Saat ini, negara Indonesia telah mulai memasuki situasi penilaian diri di mana warga negara memiliki hak istimewa untuk menghitung jumlah bea yang harus dibayar sesuai dengan pengaturan Undang-Undang Pemungutan Pajak.

Pengetahuan tentang membayar pajak ini tidak hanya mengarah pada kepatuhan, dan disiplin, tetapi juga mengarah pada perilaku. Semakin progresif masyarakat dan pemerintah, maka akan semakin tinggi keinginan mereka untuk membayar pajak, tetapi tidak berhenti sampai disitu, semakin mendesak penyelesaian masalah perpajakan, terutama di sektor utama buku pajak.

Dalam meningkatkan jumlah wajib pajak, fokusnya adalah pada perangkat untuk meningkatkan kesadaran dari kepatuhan pajak, khususnya sosialisasi perpajakan yang ingin dicapai baik melalui nasihat, pengaduan etika atau dengan tanda-tanda perpajakan. Dengan diadalkannya sosialisasi ini, pengetahuan wajib pajak tentang kewajiban perpajakannya meningkat. Oleh karena itu, penting bagi KPP Pratama Medan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan kesadaran korupsi.

Pengetahuan tentang korupsi pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak mempersepsikan penyimpangan berupa suap atas pembayaran pajak wajib pajak melalui pemberitaan media atau melalui pengalaman langsung, (Herman., 2012). Oleh karena itu, dikatakan bahwa penerimaan pajak tidak digunakan untuk tujuan yang benar tetapi digunakan secara eksklusif oleh beberapa orang untuk keuntungannya dapat merugikan Negara. spesialis,

fokus pada diri sendiri, dan menyakiti pertemuan yang berbeda dan penyimpanan negara (Rachmania et al, 2016). Dampak penurunan nilai yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian Indonesia antara lain terhambatnya pembangunan keuangan, tidak adanya keselarasan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Para pebisnis yang juga warga negara hanya mengambil keuntungan dari keuntungan mereka. Tingkat kepercayaan yang signifikan dari warga secara positif sangat berpengaruh pada pendapatan yang dibebankan.

Salah satu penyebab pendapatan pungutan yang tidak mencapai tujuan disebabkan oleh kekotoran batin termasuk otoritas pungutan. efek debasement karena sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia, termasuk terhambatnya perkembangan moneter, tidak adanya keselarasan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Para pebisnis yang juga warga negara hanya mengambil keuntungan dari keuntungan mereka. Tingkat kepercayaan yang signifikan dari warga tentu akan berdampak pada pendapatan biaya. Membebaskan pendapatan yang tidak mencapai tujuan yang disebabkan oleh penurunan nilai termasuk otoritas pajak. Hageman dan Alon (2012) juga menunjukkan pengaruh penurunan nilai terhadap konsistensi warga bahwa kecukupan angsuran mempengaruhi konsistensi warga karena warga menilai bahwa jika pembayaran angsuran tidak resmi, maka kekotoran akan terjadi. Dan selanjutnya seperti yang ditunjukkan oleh Veronica (2015) bahwa tayangan informasi tentang pencemaran nama baik yang mempengaruhi konsistensi warga adalah 8%.

Mengingat isu-isu di atas, para ilmuwan tertarik untuk mengetahui tingkat kesadaran warga, informasi tentang kekotoran batin, konsistensi warga. Dengan cara ini, peneliti mengajukan tinjauan yang berjudul “Dampak Kewaspadaan Warga, Informasi Kekotoran Diri Terhadap Konsistensi Warga di KPP Pratama Medan Timur”. Kewaspadaan warga, informasi tentang kekotoran batin, merupakan komponen penting untuk meningkatkan pendapatan biaya, penting untuk memusatkan perhatian pada variabel-variabel yang mempengaruhi konsistensi warga, khususnya warga negara secara individu.

Dengan klarifikasi yayasannya yang digambarkan di atas, pemeriksaan mengakui masalah-masalah yang menyertainya: (1) Apakah ada dampak kesadaran warga terhadap konsistensi warga ; (2) Apakah ada pengaruh kesan informasi pada definisi terhadap konsistensi warga. Berdasarkan bukti yang dapat dikenali, motivasi di balik tinjauan ini adalah untuk memutuskan dampak kesadaran warga, informasi tentang kemerosotan pada konsistensi warga di KPP Pratama Medan Timur.

KERANGKA TEORETIK

Kesadaran

Menurut Hasibuan (2012: 193), “kesadaran adalah sikap seseorang yang dengan sukarela mentaati segala peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya”. Ikuti semua tugas dan peraturan dengan ketat.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah keakraban, persepsi, atau pemahaman tentang seseorang atau sesuatu, seperti fakta, informasi atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mengamati, menemukan atau belajar. Pengetahuan dapat merujuk pada pemahaman teoritis atau praktis dari suatu objek. Ini dapat dicapai dengan jelas, dengan

keterampilan atau keahlian yang jelas atau praktis, dengan pemahaman teoretis tentang suatu subjek, dan dapat diformalkan atau sistematis (dari Oxford Dictionary, 2018)

Kepatuhan

Menurut Ismawan (2001:82) dalam Ni Luh Supadmi (2007), prinsip administrasi perpajakan yang diterima secara luas menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah kepatuhan sukarela. Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi wajib pajak untuk melaksanakan hak dan terutama kewajibannya secara disiplin, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan tata cara perpajakan yang berlaku.

Peneliti Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

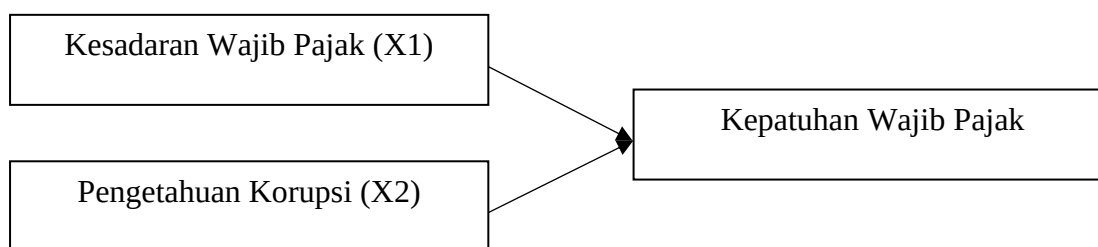
Penelitian yang berjudul Pengaruh Sanksi, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Putu Ani Widiyanti et al., 2021)

Penelitian yang berjudul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di kota medan hasilnya yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Frenky Situmorang, 2020)

Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi menunjukkan hasil bahwa pemahaman wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kewajiban moral berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. (Juliani & Sumarta, 2021).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membuat kerangka berpikir sehubungan dengan penelitian ini variabel kesadaran wajib pajak (X1), pengetahuan Korupsi (X2) dan kepatuhan wajib pajak (Y).



METODE

Pemeriksaan yang akan dilakukan adalah eksplorasi kuantitatif. Sumber informasi untuk tinjauan ini menggunakan informasi utama. Pemungutan suara dilakukan secara individual pada KPP Pratama Medan Timur. Teknik pengumpulan informasi adalah dengan mendistribusikan survey kepada WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Medan Timur. Survey diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik estimasi menggunakan skala likert.

Masalah tergantung pada apa yang akan dipertimbangkan, pemeriksaan ini diingat untuk jenis eksplorasi dan eksplorasi yang terkait. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar, contoh diambil dengan menggunakan strategi pemeriksaan tidak teratur kelompok relatif, dimana contoh diambil tanpa tujuan, berkelompok, atau tingkat relative dari masing-masing yang sudah di pertimbangkan. Populasi dalam tinjauan ini sekitar 139,327 WPOP di KPP Pratama.

Teknik Analisis Data

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika dapat merespon secara cermat terhadap variabel yang diukur. Suatu survei dikatakan valid jika pertanyaan survei dapat mengungkapkan sesuatu yang sudah diukur oleh kuesioner. Uji validasi ini menggunakan relasi Pearson, termasuk soal yang menggunakan skor signifikansi total kurang dari 0,05, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2011).

Instrumen dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan information pada titik waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan untuk menghasilkan hasil yang konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Jika hasil Cronbach's alpha lebih besar dari 0,06 maka information tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali, 2006).

Model relaps yang layak dapat dilihat dari informasi yang biasanya disesuaikan (Ghozali, 2011). Uji normalitas informasi diselesaikan dalam ulasan ini dengan melihat penyampaian informasi pada P-Plot Biasa dari grafik sisa normal kambuh dan uji Kolmogorov Smirnov One Model relaps yang layak adalah model yang terbebas dari multikolinearitas. Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dengan melihat tanda nilai resiliensi dan perbedaan faktor ekspansi (VIF) (Ghozali, 2006). Jika nilai resiliensi lebih dari 0,1 dan nilai selisih ekspansi faktor (VIF) di bawah 10, maka model relaps cenderung terbebas dari multikolinearitas.

Penelitian ini diselesaikan dengan mengasosiasikan faktor bebas dengan kualitas sisa yang tidak dinormalisasi. Dengan asumsi nilai koneksi antara faktor bebas dan faktor sisa lebih dari 0,05, dapat dikatakan bahwa model relaps tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian hipotensi ini dilakukan dengan metode analisis regresi dengan tujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih dan membagi arah pengaruh antaran variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas.

DISKUSI

Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa segala sesuatu dapat dianggap substansial, karena dalam uji legitimasi semua pernyataan adalah sah dengan alasan bahwa setiap komponen pasti $> 0,30$ sehingga dapat dikatakan bahwa elemen tersebut merupakan pengembangan yang solid. Dari uji ketergantungan terlihat bahwa setiap variabel eksplorasi memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.70 . Sehingga dapat dikatakan bahwa pertanyaan pada 3 faktor tersebut adalah solid dan dapat digunakan sebagai instrumen estimasi untuk penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengukuran dimanfaatkan untuk membedah informasi beserta menggambarkan informasi sudah dikumpulkan. Seperti yang ditunjukkan oleh Ghazali (2013) mengemukakan bahwa wawasan grafis memberikan garis besar atau penggambaran suatu informasi dilihat dari nilai normal (mean), standar deviasi, perubahan, paling ekstrim, terkecil, bilangan, jangkauan, kurtosis, dan skewness (pemisahan penyampaian). . Konsekuensi dari pemeriksaan faktual ilustratif dapat ditemukan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
Kepatuhan Wajib Pajak	125	17	37	29,99	4,045
Kesadaran Wajib Pajak	125	20	40	33,92	4,264
Pengetahuan Korupsi	125	16	30	23,46	2,557

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai pada evaluasi apakah informasi dan ditangani telah disesuaikan secara teratur atau tidak. Uji keteraturan ini dilakukan dengan menggunakan uji contoh K-S 1. Tabel 2 terlampir diperkenalkan yang merupakan konsekuensi dari pengujian keteraturan informasi:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test**

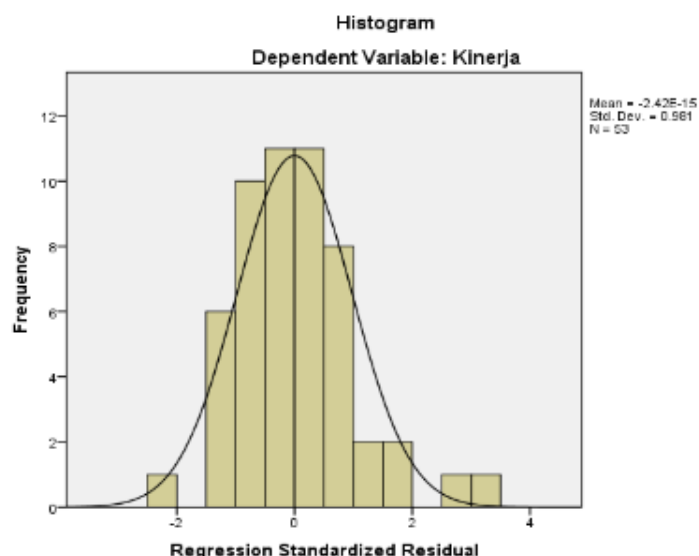
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^b	Mean	,00000000
	Std. Deviation	2,73866776
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,989
Asymp. Sig. (2 Tailed)		,282

Test Distribution is normal

Sumber: Data primer diolah 2021

Uji Normalitas Test

Uji Normalitas



Gambar 1. Normal Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 20 (2021)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran data variabel pelatihan dan kepemimpinan membentuk gambaran yang mirip dengan bel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Uji Linieritas

Dalam uji langsung faktor konsistensi warga, kewaspadaan warga, informasi kekotoran batin masing-masing mendapat nilai penting 0,000. Sejak sig. di bawah 0,05, dapat dikatakan bahwa informasi yang didapat adalah lurus.

Uji Multikolinearitas

Konsekuensi dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan model kekambuhan multikolinear yang digunakan dalam tinjauan. Nilai resiliensi lebih besar dari 0,1 dan selisih faktor ekspansi (VIF) di bawah 10. Berdasarkan hasil eksperimen, nilai VIF yang terlihat oleh warga (X1) adalah 1,458, informasi tentang penurunan nilai (X2). Ketahanan insentif untuk X1 adalah 0,686, X2 adalah 0,662. Sepanjang garis ini cenderung beralasan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor otonom, kesan intimidasi, informasi tentang debasement, dalam model relaps.

Uji Heteroskedastisitas

Bersumber pada pengujian diperoleh nilai signifikan pada variabel kesadaran wajib pajak pengetahuan korupsi sebesar 0,710; 0,432;. Karena nilai signifikan memiliki variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastis dalam model regresi. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan korupsi terhadap kepatuhan wajib pajak, digunakan uji F.

Uji Statistik F

Uji f bersi obsevasi yang diteliti menggunakan bantuan program IBM SPSS tatistics 2021

Perolehan analysis uji f dapat digambarkan berdasarkantable berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1054,456	5	210,891	26,936	,000 ^b
	Residual	892,536	114	7,829		
	Total	1946,992	119			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Korupsi

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Seperti yang ditampilkan pada tabel 3, nilai F adalah 26,936 dengan tingkat kepentingan 0,000. Karena tingkat kepentingannya di bawah 0,05, maka sangat baik dapat diuraikan bahwa model kekambuhan langsung yang dinilai dapat digunakan untuk mengklarifikasi dampak kesadaran warga dan informasi tentang kekotoran pada konsistensi warga di KPP Pratama Medan Timur.

Uji Statistik

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu persepsi wajib pajak, pengetahuan korupsi terhadap wajib pajak pada KPP Pratama Medan. Untuk hasil uji parsial, lihat table 5, kolom signifikansi (Sig) adalah sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Analisis Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partia I	Part
(Constant)	-5,220	3,115		-1,676	,096			
KESADARAN WAJIB PAJAK	,249	,073	,262	3,427	,001	,563	,306	,217
PENGETAHUAN KORUPSI	,274	,123	,173	2,221	,028	,525	,204	,141

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Hasil uji statistik Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan pengetahuan wajib pajak sebesar 0,249, pengetahuan tentang korupsi sebesar 0,274. Kriteria uji-t dilakukan pada = 5% dengan taraf:

$$Y = -5,220 X_1 + 0,249 X_2 + e$$

Interpretasi persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai konstan (5,220) dapat dipahami bahwa dengan asumsi tidak ada variabel persepsi wajib pajak, pengetahuan korupsi, kepatuhan wajib pajak cenderung menurun.
- (2) Jika variabel keterampilan (X) meningkat satu dan nilai (X₂) meningkat nilai kepatuhan pajak (Y) sebesar 0,249.
- (3) Jika variabel pengetahuan tentang korupsi (X₂) bertambah satu nilai dan X₁ tetap, maka kepatuhan wajib pajak (Y) akan meningkat sebesar 0,247.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tahap koneksi pada Penelitian ini yang berjudul Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Korupsi terhadap kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi pada output SPSS 1 yang ada pada table model ringkasan dalam penyesuaian kolom R persegi berikutnya:

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Summary	
			Adjusted R Square	. The error of the Estimate
1	,736 ^a	,139	,521	2,798

a. Predictors : (Constant), Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Korupsi

Sumber : Data primer diolah tahun 2021

Dilihat dari tabel 6 cenderung terlihat bahwa Changed R Square senilai 0,139 atau 30,2 variabel Y dapat diperjelas oleh faktor X1, X2. Derajat antara setiap faktor bebas dan variabel terikat dalam tinjauan ini dapat dilihat dari biaya koefisien hubungan.

Koefisien Determinasi (r^2)

Dilihat dari komitmen setengah jalan dari setiap faktor, diperoleh kualitas yang menyertai: (1) Komitmen variabel XI pada Y yaitu $0,306 \times 100\% = 9,36\%$. sehingga batas tertentu variabel kesadaran warga (X1) berpengaruh dan menambah variabel konsistensi warga (Y) sebesar 9,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sampai taraf tertentu informasi variabel kemerosotan (X2) berpengaruh dan menambah variabel konsistensi warga (Y) sebesar 4,16%.

Pembahasan

Disadari variabel kesadaran warga memberikan kontribusi sebesar 9,36% terhadap konsistensi warga di KPP Pratama Medan. Dampak kewaspadaan warga agaknya terlihat bahwa akan bertambahnya kesadaran warga hingga produktif lagi konsistensi WPOP di KPP Pratama Medan. Tinjauan ini juga didukung oleh informasi eksperimental memperlihatkan bahwapengujian yang jelas dari variabel kesadaran warga dalam model yang bagus. Sehubungan dengan konsekuensi dari penyelidikan yang berbeda per pointer, menyadari tugas tertentu, pendatan negara sekitar 56%. Yang menunjukkan bahwa biaya yang digunakan untuk membantu kemajuan sekitar 46% jumlah ini menunjukkan hal yang baik. Indikator ketiga, keterlambatan pembayaran bea masuk dapat merugikan negara sebesar 65% yang menunjukkan jumlah yang sangat besar dan ini menimbulkan kerugian negara. Dan keempat, sekitar 55% yang tidak membayar bea sesuai pembayaran, ini akan mengakibatkan dampak negative pada Negara.

Konsekuensi dari tinjauan ini sesuai pada pengamatan (Rinaldi, 2020) yang memperoleh hasil yakni agaknya variabel citizen mindfulness memiliki dampak positif dan kritis terhadap konsistensi WPOP. Berbeda dengan review ini yang menunjukkan bahwa citizen mindfulness memiliki dampak positif dan besar terhadap konsistensi WPOP di KPP Pratama Medan.

Dilihat dari hasil uji setengah jalan (uji t) didapatkan data bahwa variabel informasi kekurangan mempengaruhi konsistensi warga di KPP Pratama Medan. Dimana konsekuensi dari uji fraksional (t) menunjukkan efek samping H4 diakui. Pada tingkat tertentu, variabel informasi tentang kemerosotan memberikan kontribusi sebesar 4,16% terhadap konsistensi

warga di KPP Pratama Medan. Dampak informasi pencemaran nama baik sampai batas tertentu menunjukkan bahwa, semakin baik informasi tentang pencemaran, semakin baik konsistensi warga di KPP Pratama Medan. Pemeriksaan ini didukung oleh informasi yang tepat yang menunjukkan bahwa penelitian yang berbeda dari variabel informasi penurunan nilai dalam model yang bagus. Sehubungan dengan efek samping dari investigasi ilustratif per penanda, disadari bahwa penunjuk utama adalah informasi tentang kasus-kasus penurunan nilai, 57% dari pemungutan pajak dikenang untuk model-model hebat. Penanda selanjutnya adalah kesadaran akan terjadinya penilaian kasus defisiensi sebesar 47% termasuk, dalam ukuran besar. Sedangkan poin ketiga adalah otorisasi hukum terhadap kasus-kasus penurunan nilai sebesar 49% dengan model yang bagus.

KESIMPULAN

Dilihat dari konsekuensi pengujian dan pemeriksaan, sangat baik dapat ditutup sebagai berikut: (1) Kewaspadaan warga berpengaruh dan memberikan kontribusi 9,36% terhadap konsistensi warga di KPP Pratama Medan. (2) Informasi kekotoran memiliki dampak dan memberikan kontribusi sebanyak 4,16% terhadap konsistensi WPOP di KPP Pratama Medan. Artinya, semakin banyak warga memahami informasi tentang pencemaran pungutan, semakin baik konsistensi warga di KPP Pratama Medan.

Mengingat keterbatasan ilmuwan dan hasil eksplorasi. Gagasan yang dapat diberikan adalah sesuai dengan tujuan sebagai berikut: (1) Untuk Badan Publik: Badan publik diandalkan untuk memberikan pengesahan yang pada dasarnya diidentikkan dengan tuduhan dan pelanggaran kewajiban lainnya. (2) Bagi KPP Pratama Medan: Perlu dikembangkan lebih lanjut kerangka organisasi penilaian lanjutan untuk peningkatan bisnis dengan menggunakan korespondensi dan inovasi data, hal ini dapat memberikan kenyamanan bagi warga dan lebih mengembangkan konsistensi warga dalam melakukan komitmen pengeluaran mereka. sosialisasi langsung atau pemberian nasehat secara sungguh-sungguh untuk memperluas pemahaman wajib mengenal arti penting membayar bea yang ditunjukkan dengan jumlah dan tepat waktu. (3) Bagi Warga Negara: Warga negara harus mengetahui komitmennya dalam membayar tagihan dengan melihat pungutan yang digunakan untuk membantu daerah dan negara. Karena selama ini informasi mengenai distribusi retribusi yang dipandang belum sempurna sehingga perlu sosialisasi yang lebih baik. (4) Untuk Spesialis Tambahan: Untuk ilmuwan tambahan, lebih baik menambahkan faktor yang berbeda untuk memutuskan variabel berbeda yang mempengaruhi konsistensi warga dan meningkatkan jumlah tes sehingga dapat diringkas dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Frenky Situmorang. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP)*, 7(1), 47–61.
- JULIANI, J., & SUMARTA, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Wilayah Jakarta Utara. *Media Bisnis*, 13(1), 65–76. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.955>
- Putu Ani Widiyanti, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, & Putu Novia Hapsari Ardianti. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Pajak Dan Kesadaran

- Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Gianyar. *Jurnal Public Policy*, 3(3), 221–229.
- Rinaldi, F. V. S. dan M. (2020). Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP) Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (JABEP). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 6(1), 73–87.
- Jotopurnomo, Cindy dan Yenni Mangonting. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualita Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 1 No1. Hal 50-54
- Hasibuan, Malayu. (2011). Manajemen Dasar, Pengetian dan Masalah. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sutedi. 2011. Hukum Pajak. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- www.pajak.go.id
- <https://peraturan.bpk.go.id>